

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bisnis Ritel di Indonesia makin hari dirasakan semakin berkembang dan persaingan bisnisnya menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, namun tidak menjadi halangan bagi para pengusaha ritel untuk menambah jumlah outletnya diberbagai wilayah, apalagi setelah meningkatnya sejumlah supermarket/ minimarket baru dari berbagai perusahaan ritel yang menyelenggarakan programprogram tertentu. Dilihat dari banyaknya perusahaan ritel yang bermunculan baik dari dalam negeri maupun dari perusahaan asing. Perusahaan asing yang berkembang dalam negeri seperti carrefour (Prancis), Metro (Jerman) dan Superindo (Belgia), sedangkan perusahaan ritel yang berasal dari dalam negeri sendiri yaitu seperti, Matahari, Griya, Griya Toserba, Hero Pasar Sualayan, Indomaret, Hypermart, Alfamidi, dan Alfamart. Dalam rangka menghadapi arus persaingan yang semakin ketat para perusahaan ritel harus sesegera mungkin mengatur strategi marketing dengan sedemikian rupa agar perusahaan tetap bertahan di persaingan pasar ritel yang semakin ketat.

Menurut Munawir (2013), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan penggunaankemampuan

aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2011), bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Fauzi (2015) menyatakan bahwa, tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2015) adalah modal kerja.

Modal kerja ialah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, serta keseluruhan *circulating assets*/aktiva lancar (Putra, 2012). Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Hal yang dapat membuat tingkat profitabilitas mengecil ialah suatu perusahaan mendapatkan modal kerja (kas, piutang, persediaan) yang berlebih, tetapi jika perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja (kas, piutang, persediaan), pertumbuhan laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat.

Pengaruh lainnya adalah adanya hubungan erat antara modal kerja dengan profitabilitas perusahaan. Dikarenakan modal kerja sebagai penunjang berjalannya

operasional perusahaan. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan (Santini dan Baskara, 2018).

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2016). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dikatakan “likuid”. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar (Kasmir, 2014).

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan berasnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham (Wahyuni, 2015). Oleh karena dividen merupakan *cashflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2011). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutang jangka pendek yang dimiliki (Kasmir, 2014). Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid (Purba, 2015).

Likuiditas dan profitabilitas saling berkaitan, dikarenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup dana yang tersedia untuk

membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan. Namun, jumlah aset lancar yang berlebih memiliki arti yang berlawanan. Jika aset lancar terlampau banyak, itu menandakan manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karna adanya aset yang tak terpakai secara optimal (Alicia, 2017).

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan jika suatu perusahaan tidak memperdulikan likuiditas yang ada, maka perusahaan akan cenderung mengalami ketidakmampuan atau kebangkrutan (Dwiyanthi dan Sudiarta, 2017). Sehingga perusahaan mengoptimalkan kinerjanya dengan melihat aspek profitabilitas sebagai penunjang keberlangsungan suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014) rasio solvabilitas merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Solvabilitas digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan (Subramanyam dan Wild, 2014). Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya.

Adapun pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *Debt Asset Ratio* (DAR). Apabila *Debt Asset Ratio* (DAR) semakin besar suatu sumber dana untuk membiayai aktiva maka akan semakin

besar pula risikonya. Diakibatkan adanya kekhawatiran perusahaan dalam menutupi hutang – hutangnya dengan aktiva tersebut (Kasmir, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa komponen modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas menurut Wijaya (2012). Fadhilah (2017) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas, hal ini berarti variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh Novita dan Sofie (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk solvabilitas sendiri mengenai penelitian terdahulu dikaji oleh Gunde, dkk (2017) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai DAR tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya, apabila nilai DAR rendah maka memiliki ROA yang tinggi.

Maka dari itu, adapun penelitian tentang profitabilitas perusahaan ini akan diimplementasikan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019. Perusahaan retail merupakan perusahaan yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran. Konsumen yang membeli produk atau jasa secara eceran ini bertujuan untuk mengonsumsinya atau menggunakannya secara pribadi dan tidak menjualnya kembali.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya bahwa terkaitannya nilai keuntungan dan kerugian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menyikapi indikator-indikator yang terkait. Maka dengan demikian peneliti

ini mengangkat judul **“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI priode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adakah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI priode 2015-2019 ?
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI priode 2015-2019 ?
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI priode 2015-2019 ?

4. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi di bidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan modal kerja perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Penelitian ini mengatasi pada variabel – variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan retail berdasarkan modal kerja dengan proksi *Working Capital Turnover* (WCT) serta variabel dependen lainnya yaitu likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* (CR) dan variabel solvabilitas yang diproksikan pada *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Sedangkan untuk variabel profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015 – 2019 dengan pembatasan

penggunaan data laporan keuangan terfokus pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).